

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
RENTABILITAS PADA PT. MOPOLI RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : RINA BUDIARTI
NPM : 1305170911
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RINA BUDIARTI. NPM. 1305170911. Analisis Modal kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas pada PT. Mopoli Raya. 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya yang merupakan salah satu perusahaan besar swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri. Rentabilitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah modal kerja memiliki keterkaitan dalam meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan dan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan modal kerja dan rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan sumber dat penelitian yaitu data sekunder. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan modal kerja dikarenakan aktiva lancar mengalami kenaikan. Penurunan NPM disebabkan oleh biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan relative tinggi sementara penjualan bersih menurun sehingga menurunnya laba bersih perusahaan, penurunan GPM disebabkan oleh penurunan harga jual produk dan meningkatnya harga pokok penjualan, turunnya harga pokok penjualan disebabkan oleh meningkatnya bebaan, penurunan ROA disebabkan oleh turunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva dan penurunan ROE disebabkan oleh turunnya laba bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja belum efektif dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Modal kerja dan Rentabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Untaian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. Mopoli Raya**”.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tercinta ayahanda Kasmijan dan ibunda Suyanti yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis, serta kakak saya Robani Kasmayanti, Am.Keb, dan adik saya Nur Fitri Yana.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan mengenai pengembangan judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Syafrida Hani, SE.,M.Si selaku Penasehat Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Mopoli Raya yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Buat yang tersayang yaitu Suhardi untuk kesabaran dalam menghadapi setiap amarah penulis selama penyusunan skripsi, dan terima kasih atas waktu dan pengorbanannya selama ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis rahayu Ningsih Sitorus, Ayu Anggira, Irmawan, Muhammad Fazri, Muhammad Fajar, Laila Ayuni, Irena Natasya Lubis, Mega Mutia beserta seluruh teman-teman Akuntansi D Malam stambuk 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi

semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

RINA BUDIARTI
NPM.1305170911

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Rentabilitas	9
a. Pengertian Rentabilitas	9
b. Tujuan Rentabilitas	11
c. Manfaat Rentabilitas	12
d. Jenis-jenis Rentabilitas	13
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas	16
f. Cara meningkatkan Rentabilitas	17
2. Modal Kerja	18
a. Pengertian Modal kerja	18
b. Konsep Modal Kerja	20
c. Jenis-jenis Modal kerja	21
d. Manfaat Modal Kerja	22
e. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan Modal kerja	23
3. Kaitan Modal Kerja dengan Rentabilitas	24
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Modal Kerja pada PT. Mopoli Raya	39
2. Rentabilitas pada PT. Mopoli Raya	42
a. Net Profit Margin (NPM)	42
b. Gross Profit Margin (GPM).....	45
c. Return On Asset (ROA)	47
d. Return On Equity (ROE)	49
B. Pembahasan	51
1. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas.....	53
a. Modal Kerja dalam Meningkatkan Net Profit Margin	54
b. Modal Kerja dalam Meningkatkan Gross Profit Margin.....	55
c. Modal Kerja dalam Meningkatkan Return On Asset	56
d. Modal Kerja dalam Meningkatkan Return On Equity	56
2. Analisis Penyebab ROA dan ROE Mengalami Penurunan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Modal Kerja dan Rentabilitas Tahun 2012-2016.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1	Waktu Penelitian	36
Tabel IV.1	Modal Kerja PT. Mopoli Raya.....	41
Tabel IV.2	Net Profit Margin PT. Mopoli Raya	43
Tabel IV.3	Gross Profit Margin PT. Mopoli Raya	46
Tabel IV.4	Return On Asset PT. Mopoli Raya	48
Tabel IV.5	Return On Equity PT. Mopoli Raya.....	50
Tabel IV.6	Modal Kerja dan Rentabilitas Tahun 2012-2016.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	32
------------------------------------	----

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Rentabilitas	9
a. Pengertian Rentabilitas	9
b. Tujuan Rentabilitas	11
c. Manfaat Rentabilitas	12
d. Jenis-jenis Rentabilitas	13
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas	16
f. Cara meningkatkan Rentabilitas	17
2. Modal Kerja	18
a. Pengertian Modal kerja	18
b. Konsep Modal Kerja	20
c. Jenis-jenis Modal kerja	21
d. Manfaat Modal Kerja	22
e. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan Modal kerja	23
3. Kaitan Modal Kerja dengan Rentabilitas	24
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Modal Kerja pada PT. Mopoli Raya	39
2. Rentabilitas pada PT. Mopoli Raya	42
a. Net Profit Margin (NPM)	42
b. Gross Profit Margin (GPM).....	45
c. Return On Asset (ROA)	47
d. Return On Equity (ROE)	49
B. Pembahasan	51
1. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas.....	53
a. Modal Kerja dalam Meningkatkan Net Profit Margin	54
b. Modal Kerja dalam Meningkatkan Gross Profit Margin.....	55
c. Modal Kerja dalam Meningkatkan Return On Asset	56
d. Modal Kerja dalam Meningkatkan Return On Equity	56
2. Analisis Penyebab ROA dan ROE Mengalami Penurunan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Modal Kerja dan Rentabilitas Tahun 2012-2016.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1	Waktu Penelitian	36
Tabel IV.1	Modal Kerja PT. Mopoli Raya.....	41
Tabel IV.2	Net Profit Margin PT. Mopoli Raya	43
Tabel IV.3	Gross Profit Margin PT. Mopoli Raya	46
Tabel IV.4	Return On Asset PT. Mopoli Raya	48
Tabel IV.5	Return On Equity PT. Mopoli Raya.....	50
Tabel IV.6	Modal Kerja dan Rentabilitas Tahun 2012-2016.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	32
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuannya, menurut Brigham dan Houston (2009) tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Pada umumnya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba (profit) yang maksimal kemudian dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Hal ini mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaan.

Kelangsungan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diharapkan misalnya peningkatan kekayaan para investor diperusahaan tersebut dan juga mengembalikan atas aset dan sumber daya yang telah dikorbankan oleh pengusaha selama beroperasi. Umumnya perusahaan akan menggunakan sumber dayanya secara efisien agar mendapatkan laba yang optimal. Tercapainya laba yang optimal akan menambah nilai perusahaan dan akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk mengukur laba digunakan rasio keuntungan atau rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto (2011:59) menyatakan bahwa “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sutrisno (2003:18) menyatakan bahwa Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rentabilitas merupakan suatu alat

ukur untuk menunjukkan kemampuan suatu badan usaha menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Tingkat rentabilitas yang tinggi dapat dicapai perusahaan melalui pengendalian yang baik atas sumber daya perusahaan.

Pada umumnya rasio rentabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari *supplier*.

Dermawan (2007:103) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya uang muka pembelian bahan baku/mentah dan membayar upah karyawan/gaji karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek (tidak melebihi satu kali siklus akuntansi) melalui hasil penjualan produksinya.

Pengelolaan modal kerja menurut Riyanto (2001:49) merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen *finansial* perusahaan. Modal kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama satu periode operasi. Besarnya aktiva lancar juga mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki tingkat rentabilitas yang baik atau sebaliknya.

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja tidak sampai berlebihan. Manajemen harus berhati-hati dalam membuat keputusan modal kerjanya. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif.

Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan dengan baik atau dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan untuk menilai peningkatan rentabilitas yang terdapat pada perusahaan. Penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang dicapai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan sehingga didapat kaitannya dengan rentabilitas.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat Rentabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjual yang tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat rentabilitas menurun dan hal ini berarti perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik tingkat rentabilitas akan semakin tinggi.

Menurut Gitosudarmo, Indryio dan Basri (2000:37) mengatakan bahwa “Adanya hubungan antara modal kerja terhadap rentabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan rentabilitas.

Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan rentabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat rentabilitas perusahaan. Menurut Dermawan Syahrial (2002:19) “semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi profit atau laba yang diharapkan kembali ke perusahaan”.

Djarwanto (2002:122) mengatakan bahwa “Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Teori Martono dan D.

Agus Harjitto (2003:75) yang menyatakan “Modal kerja tinggi, maka rentabilitas juga akan tinggi.

Pada penelitian ini, objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Mopoli Raya yang merupakan salah satu perusahaan besar swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit, inti sawit. Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Berikut ini disajikan informasi beberapa data laporan keuangan PT. Mopoli Raya terkait dengan modal kerja dan rentabilitas :

Tabel I.1
Modal Kerja dan Rentabilitas
PT. Mopoli Raya
Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Kerja	Rentabilitas			
		NPM	GPM	ROA	ROE
2012	8.609.029.372	71,5	215,7	4,57	9,31
2013	-3.324.471.388	75,1	195,8	4,42	9,24
2014	-42.164.087.928	74,6	193,9	3,73	9,02
2015	85.463.828.869	109,2	221,9	3,11	8,35
2016	220.802.503.007	75,3	175,6	2,67	7,65

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa Modal kerja di tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan rentabilitas NPM dan GPM yang mengalami penurunan di tahun 2016. Fenomena ini bertentangan dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003:75) yang mengemukakan bahwa “Modal kerja tinggi maka rentabilitas juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya”. Dan rentabilitas ROA dan ROE yang cenderung menurun setiap tahunnya. Fenomena ini juga bertentangan dengan teori Kasmir (2012:201) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi ROA

dan ROE suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil, dan sebaliknya.

ROA dan ROE yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan ROA dan ROE yang tinggi pula. (Munawir, 2000:87). Pada dasarnya kegiatan operasional perusahaan secara garis besar adalah untuk menghasilkan laba, tetapi belum tentu peroleh laba yang besar diikuti dengan rentabilitas yang baik pula, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012-2016 rentabilitas ROA dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Putri Aryani (2011) melakukan analisis bahwa modal kerja mengalami peningkatan, namun profitabilitas mengalami penurunan pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga perusahaan dilihat belum efisien dalam mengelola sumber dananya untuk seharusnya dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasi perusahaan.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga didapat penilaian rentabilitas yang dilakukan oleh perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik dan apakah modal kerja dapat meningkatkan rentabilitas pada perusahaan tersebut, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT, Mopoli Raya dengan judul **“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas pada PT. Mopoli Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Modal kerja yang meningkat pada tahun 2016 namun tidak diikuti dengan rentabilitas NPM, GPM, ROA dan ROE yang mengalami penurunan.
2. ROA dan ROE yang terus menurun pada tahun 2012-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada PT. Mopoli Raya ?
2. Apakah yang menyebabkan ROA dan ROE mengalami penurunan pada PT. Mopoli Raya ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat perolehan modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada PT. Mopoli Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menyebabkan rentabilitas terus menurun pada PT. Mopoli Raya.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang yang diteliti baik teori maupun aplikasi khususnya menyangkut modal kerja dan rentabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan-perbaikan dan tindakan-tindakan selanjutnya dengan mengambil keputusan.

3. Bagi Peneiti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis dan menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Dalam dunia usaha, probabilitas timbulnya resiko pada suatu perusahaan akan selalu ada. Untuk itu perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi salah satunya dengan cara penguasaan informasi melalui suatu analisis tertentu, misalnya analisis atas tingkat kesehatan dan kinerja laporan keuangan. Pada umumnya alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada perusahaan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (rentabilitas). Diantara rasio tersebut yang berkaitan erat dengan pengukuran langsung terhadap nilai keuangan adalah rasio rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto (2011:59) menyatakan bahwa “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sutrisno (2003:18) menyatakan bahwa Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Rentabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan kemampuan suatu badan usaha menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang

digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Tingkat rentabilitas yang tinggi dapat dicapai perusahaan melalui pengendalian yang baik atas sumber daya perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Bambang Riyanto (2001:35).

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

b. Tujuan Rentabilitas

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio rentabilitas. Tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah :

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi/penanaman modal sesuai dengan tingkat rasio masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penamana modal maka akan dituntut rentabilitas yang tinggi.
2. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto:2001:35)
3. Mengetahui perbandingan antara laba/SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan presentase tingkat rentabilitas. Selain menggunakan standar, untuk menilai efesiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efesien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga pinjaman atau utang, dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang

berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh perusahaan.

Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

c. Manfaat Rentabilitas

Efisiensi modal kerja yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam proses menghasilkan laba merupakan suatu keharusan sehingga tidak terdapat modal yang menganggur, sehingga diperoleh manfaat yang mungkin didapat perusahaan untuk menghasilkan rentabilitas. Berikut ini beberapa manfaat dari rentabilitas :

1. Rentabilitas atau Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir, 2008:196)
2. Rentabilitas atau Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Munawir, 2004:33).
3. Mengetahui bahwa rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

d. Jenis-jenis Rentabilitas

Ada 2 macam rentabilitas yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas Ekonomis merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari sejumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil.

Beberapa kriteria yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan itu adalah :

- a. Apabila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila menggunakan modal asing.
- b. Apabila rentabilitas ekonomis lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga modal asing, maka akan lebih baik digunakan modal asing sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila digunakan modal sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas adalah :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio rentabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin laba bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran rentabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisien pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. (Sawir, 2009:18).

Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Kasmir (2009:204) mengemukakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atas rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur

laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, demikian pula sebaliknya. Sugiono (2009:81) mengemukakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan teknis analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sugiono (2009:80) “ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisien pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Adapun yang menjadi penilaian rentabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010:89) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan baik yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran "*operating asset*". Rasio perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi tingkat rentabilitas perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisien usaha dan

rentabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah jika diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Semua perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini dapat dihitung dengan jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Analisis rasio rentabilitas merupakan petunjuk bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam melihat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Rasio rentabilitas atau profitabilitas ini berbeda dengan rasio yang lain yang memberikan gambaran tentang oprasional usaha.

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio itu dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan aktiva usaha yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Syamsuddin, 2001:59).

f. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito ada sebagai berikut:

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.

2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
4. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
5. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisien yang tinggi pula.

2. Modal Kerja

a. Pengetian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dimana yang uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk

membayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode periode selama hidupnya perusahaan.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian modal kerja antara lain :

1. Brigham dan Weston (2010:131) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek”.
2. Menurut Kasmir (2012:249) “Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar”.
3. Menurut Syamsuddin (2009:202) “Net Working Capital atau Modal kerja bersih perusahaan didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar”.
4. Menurut Munawir (2012:113) “Modal kerja adalah dana baik dalam artian modal kerja bruto maupun modal kerja netto”.
5. Menurut Sofyan Harahap (2013:288) “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bias dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar dan utang tidak lancar”.

Adapun defenisi modal kerja menurut konsep fungsional yang dikemukakan oleh jumingan (2014:67) adalah sebagai berikut :

“Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang dimaksud dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”.

b. Konsep Modal Kerja

Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, ada 3 konsep modal kerja menurut Bambang Riyanto (2013:57) yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam penelitian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut W.B. Taylor dalam Dermawah (2007:104) menyatakan bahwa jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan kedalam dua jenis antara lain :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :
 - a) Modal kerja Primer (*primary working capital*), merupakan modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b) Modal kerja normal, modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

2) Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan :

- a. Modal kerja musiman(*seasonal working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

d. Manfaat Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:253) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan mewakili kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana daripada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Analisis modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Dengan kata lain modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan sebaiknya dalam jumlah yang tepat, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu. Karena, perputaran modal kerja dilakukan oleh perusahaan untuk menuju cita-cita perusahaan yakni, menyejahterakan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan dalam satu kegiatan operasional menggunakan modal kerja.

3. Kaitan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditujukan pada bagaimana cara mendapatkan sumber dana, tetapi lebih terfokus kepada masalah alokasi dana atau penggunaan dana, sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah modal kerja bruto.

Dalam kegiatan operasinya perusahaan memerlukan modal kerja, dimana modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan. S. Sundjaja dan Inge Barliani (2002:155), yaitu :

“Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk, ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misalkan giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.”

Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang penting dalam modal kerja tidak hanya pada aspek pertimbangan likuiditas, tetapi juga dalam aspek pertimbangan rentabilitas. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapat laba, dan salah satu cara dalam meningkatkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisiensi. Efisiensi suatu perusahaan harus dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian rentabiilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:135) yaitu sebagai berikut:

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisien itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Dimana diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas yang berkaitan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan

dapat dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhann yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis keuangan. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerjanya sehingga didapat rasio rentabilitas yang diinginkan, beberapa ahli memaparkan bahwa dalam proses operasioanal yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian laba tidak selalu menjadi ukuran keadaan perusahaan. Perlu adanya rist mengenai tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga didapat perbandingan untuk menilai keadaan perusahaan tersebut. Melakukan perhitungan modal kerja untuk menghasilkan rentabilitas dapat digunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Riyanto (2011:331) mengemukakan manfaat dari empat rasio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu :

- a. Ratio *liquidity* yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur liquiditas perusahaan.
- b. Ratio *leverage* yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
- c. Ratio *profitability* yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- d. Ratio *activity* yaitu rasio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Halim (2007:157) juga menyebutkan manfaat dari jenis rasio keuangan yaitu:

- a. Bila untuk mengukur kinerja manajemen yaitu yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
- b. Untuk mengukur efisiensi operasi manajemen, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
- c. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. *Rasio leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasinya memerlukan modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam Saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya efisiensi bank dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkan itu labayang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total asset*) yang digunakan atautah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bejkerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan di perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ini.

Rentabilitas, Menurut Munawir (2002:330), Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Riyanto (2001:35) mengatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama priode tertentu. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1986:115), Rentabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur efeisiensi suatu perusahaan, karena perusahaan akan sulit meningkatkan rentabilitas tanpa meningkatkan efesiensinya. Oleh sebab itu pengukuran efesiensi perusahaan tidak hanya didasarkan pada keuntungan semata, karena keuntungan yang besar belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Rentabilitas dapat juga memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan kepadanya agar dapat menghasilkan laba. Sehingga

perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.
(Martono dan Agus, 2005:14).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda, yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1
Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Setiawan Nur (2015)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada koperasi andalas PT. Andalas Indonesia Belawan	Modal kerja bersih tidak meningkatkan profitabilitas factor yang menyebabkan penurunan modal kerja pada perusahaan karena peningkatan jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancer
Amalia Fatma (2015)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PTPN III (persero) Medan	Modal kerja yang dimiliki belum mampu dioptimalkan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan laba.
Welsy Maulana (2013)	Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PTPN II (Persero) Tanjung Morawa Medan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja belum optimal dalam meningkatkan laba bersih, terlihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 modal kerja cenderung mengalami penurunan yang signifikan.
Rizka Khairunisa	Analisis modal kerja dalam meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja beum optimal dalam

Hasibuan (2014)	laba bersih pada PT. Bakrie Telecom. Tbk.	meningkatkan laba bersih, terlihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan 2012 modal kerja cenderung mengalami penurunan yang signifikan.
--------------------	---	---

C. Kerangka Berpikir

PT. Mopoli Raya memiliki laporan keuangan yang diantaranya berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2016 akan dianalisis untuk mendapatkan kondisi modal kerja dan tingkat rentabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan sehingga memerlukan pengawasan yang serius sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja harus dikelola dengan baik dengan penerapan manajemen pembelajaran yang professional.

Alat ukur yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur kinerja kinerja sebuah badan usaha atau perusahaan adalah dengan melihat rentabilitas didalam suatu perusahaan tersebut.

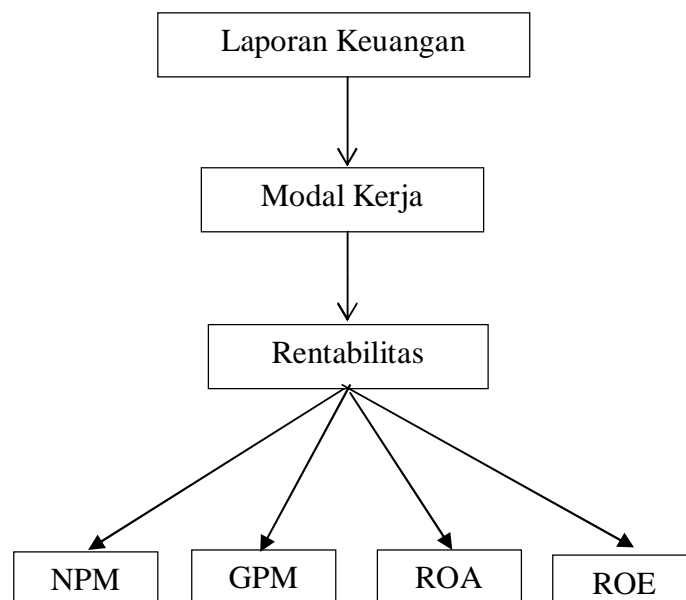
Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan rentabilitas. Hal ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu (1) dari segi pembentukan profit dan (2) dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam suatu perusahaan. Dari segi pembentukan profit, modal kerja akan menciptakan profit/laba. Modal kerja yang berlebihan

akan mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh keuntungan, karena dana yang berlebihan (*idle money*). Sedangkan modal kerja yang terlalu kecil akan menghambat operasi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun.

Dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan, moda kerja merupakan bagian dari seluruh aktiva, dengan demikian perputaran moda kerja akan menentukan besarnya perputaran aktiva. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur pembentukan rentabilitas.

Rasio rentabilitas perusahaan yang digunakan yaitu : rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Analisis modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada PT. Mopoli Raya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian. Defenisi Operasioanal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Modal Kerja dan Rasio Rentabilitas, yaitu :

1. Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Sehingga didapat rumusan untuk menghitung modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

2. Rentabilitas

Rasio rentabilitas terbagi atas 4 jenis rasio yaitu *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio-rasio rentabilitas yang meliputi antara lain :

- a. *Net Profit Margin*(NPM), adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran presentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Gross Profit Margin* (GPM), rasio yang digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan ukuran presentase margin kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Return On Asset* (ROA), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran presentase efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan, dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang menggambarkan ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran presentase dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Mopoli Raya Jalan Sunggal No. 91 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2017 sampai bulan Oktober 2017.

Tabel III.1.
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
	Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■												
Pengumpulan Data					■	■	■	■								
Penyusunan Proposal									■	■						
Bombingan Proposal										■						
Seminar Proposal											■					
Penyusunan Skripsi												■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang relevan dengan pembahasan dalam penyusunan proposal ini yang penulis kumpulkan dari perusahaan seperti data keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Mopoli Raya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis data tentang fenomena yang terjadi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca, dan laba rugi periode 2012 sampai dengan 2016.
2. Menganalisis rasio rentabilitas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan menggunakan empat rasio yaitu Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

3. menganalisis modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berdasarkan perhitungan dari data laporan keuangan perusahaan dan teori yang telah dikemukakan.
4. Menganalisis penyebab ROA dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Mopoli Raya dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini, penganalisis hasil dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh melalui laporan yang disajikan PT. Mopoli Raya dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari modal kerja dan rentabilitas yang diukur dengan indikator *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dari hasil pengelolaan data lalu penulis membahas hasil analisis data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi Modal Kerja Perusahaan serta tingkat Rentabilitas yang diperoleh dari tahun 2012-2016.

1. Modal Kerja pada PT. Mopoli Raya

Pentingnya modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek

(setahun) yang nantinya akan dipergunakan dalam periode kegiatan operasional selanjutnya. Dimana penggunaan modal kerja bersih merupakan gambaran dari keseluruhan pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari secara lebih efektif dan efisien.

Modal kerja yang digunakan di dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2012)} &= \text{Rp. 223.354.467.626} - \text{Rp. 214.745.438.254} \\ &= \text{Rp. 8.609.029.372} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2013)} &= \text{Rp. 254.914.114.875} - \text{Rp. 258.238.586.263} \\ &= (\text{Rp. 3.324.471.388}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2014)} &= \text{Rp. 75.209.800.547} - \text{Rp. 117.373.888.475} \\ &= (\text{Rp. 42.164.087.928}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2015)} &= \text{Rp. 420.587.125.184} - \text{Rp. 335.123.296.315} \\ &= \text{Rp. 85.463.828.869} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2016)} &= \text{Rp. 487.765.039.367} - \text{Rp. 266.962.536.360} \\ &= \text{Rp. 220.802.503.007} \end{aligned}$$

Adapun gambaran modal kerja pada PT. Mopoli Raya sebagai berikut :

Tabel IV.1
Modal Kerja PT. Mopoli Raya

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Modal Kerja
2012	223.354.467.626	214.745.438.254	8.609.029.372
2013	254.914.114.875	258.238.586.263	(3.324.471.388)
2014	75.209.800.547	117.373.888.475	(42.164.087.928)
2015	420.587.125.184	335.123.296.315	85.463.828.869
2016	487.765.039.367	266.962.536.360	220.802.503.007

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan modal kerja pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 aktiva lancar perusahaan sebesar Rp. 223.354.467.626, hutang lancar perusahaan sebesar Rp. 214.745.438.254 dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 8.609.029.372. pada tahun 2013 aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 254.914.114.875 dan hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 258.238.586.263, namun modal kerja yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. -3.324.471.388. pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 75.209.800.547, hutang lancar juga menurun menjadi sebesar Rp. 117.373.888.475 dan diikuti dengan modal kerja yang dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. -42.164.087.928. pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 420.587.125.184, hutang lancar juga meningkat menjadi sebesar Rp. 335.123.296.315 dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan juga meningkat menjadi sebesar Rp. 85.463.828.869. pada tahun 2016 aktiva lancar perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 487.765.039.367, hutang lancar perusahaan juga kembali mengalami penurunan

menjadi sebesar Rp. 266.962.536.360, dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan ekstrim menjadi sebesar Rp. 220.802.503.007.

Modal kerja yang besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

2. Rentabilitas pada PT. Mopoli Raya

Rentabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rentabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang telah diperoleh dengan modal kerja yang digunakan dinyatakan dengan persentase. Rentabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat yang digunakan dalam menganalisis Rentabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini kan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan

dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yakni dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2012:200).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2012)} = \frac{20.023.687.041}{28.003.162.078} \times 100\% = 71,5 \%$$

$$\text{Net Profit Margin (2013)} = \frac{22.074.701.951}{29.359.811.599} \times 100\% = 75,1 \%$$

$$\text{Net Profit Margin (2014)} = \frac{23.402.578.196}{31.388.847.787} \times 100\% = 74,6 \%$$

$$\text{Net Profit Margin (2015)} = \frac{23.129.892.382}{21.173.149.222} \times 100\% = 109,2 \%$$

$$\text{Net Profit Margin (2016)} = \frac{22.148.302.992}{29.392.517.942} \times 100\% = 75,3 \%$$

Adapun data Net Profit Margin PT. Mopoli Raya sebagai berikut :

Tabel IV.2
Net Profit Margin PT. Mopoli Raya

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2012	20.023.687.041	28.003.162.078	71,5
2013	22.074.701.951	29.359.811.599	75,1
2014	23.402.578.196	31.388.847.787	74,6
2015	23.129.892.382	21.173.149.222	109,2
2016	22.148.302.992	29.392.517.942	75,3

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan NPM pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 laba bersih pada perusahaan sebesar Rp. 20.023.687.041 dan penjualan pada perusahaan sebesar Rp. 28.003.162.078 dan

NPM yang dihasilkan sebesar 71,5%. Pada tahun 2013 laba bersih perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 22.074.701.951, dan penjualan pada perusahaan juga meningkat menjadi sebesar Rp. 29.359.811.599, dan NPM yang dihasilkan perusahaan juga meningkat menjadi 75,1%. Pada tahun 2014 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 23.402.578.196, dan penjualan pada perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 31.388.847.787 tetapi tidak diikuti dengan NPM yang mengalami penurunan menjadi sebesar 74,6%. Pada tahun 2015 laba bersih pada perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 23.129.892.382, dan penjualan pada perusahaan juga mengalami penurunan menjadi Rp. 21.173.149.222, tetapi NPM mengalami peningkatan menjadi 109,2%. Dan pada tahun 2016 laba bersih pada perusahann mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 22.148.302.992, tetapi penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 29.392.517.942, tetapi NPM mengalami penurunan menjadi sebesar 75,3%.

Kasmir (2012:123) Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang sudah dikurangi semua biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Pada tahun 2016 rasio ini mengalami penurunan karena meningkatnya volume penjualan namun dicapai dengan biaya-biaya yang relatif tidak stabil cenderung bertambah besar, ini akan mengurangi laba antara biaya usaha dengan volume penjualan terdapat hubungan yang penting untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya sehubungan dengan perubahan volume penjualan. Penurunan ini dikarenakan laba bersih dan pendapatan mengalami penurunan.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Lukman (2007:59) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Dengan kata lain, *gross profit margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang terjual. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{laba\ kotor}}{\mathbf{penjualan\ bersih}} \times 100\%$$

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (2012)} = \frac{60.424.484.427}{28.003.162.078} \times 100\% = 215,7 \%$$

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (2013)} = \frac{57.511.820.455}{29.359.811.599} \times 100\% = 195,8 \%$$

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (2014)} = \frac{60.872.141.466}{31.388.847.787} \times 100\% = 193,9 \%$$

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (2015)} = \frac{46.995.893.367}{21.173.149.222} \times 100\% = 221,9 \%$$

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (2016)} = \frac{51.640.011.156}{29.392.517.942} \times 100\% = 175,6 \%$$

Adapun data Net Profit Margin PT. Mopoli Raya sebagai berikut :

Tabel IV.3
Gross profit Margin PT. Mopoli Raya

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2012	60.424.484.427	28.003.162.078	215,7
2013	57.511.820.455	29.359.811.599	195,8
2014	60.872.141.466	31.388.847.787	193,9
2015	46.995.893.367	21.173.149.222	221,9
2016	51.640.011.156	29.392.517.942	175,6

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan GPM pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 laba kotor pada perusahaan sebesar Rp. 60.424.484.427 dan penjualan pada perusahaan sebesar Rp. 28.003.162.078 dan GPM yang dihasilkan sebesar 215,7%. Pada tahun 2013 laba kotor perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 57.511.820.455, dan penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 29.359.811.599, dan GPM yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan menjadi 195,8%. Pada tahun 2014 laba kotor perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 60.872.141.466, dan penjualan pada perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 31.388.847.787 tetapi tidak diikuti dengan GPM yang mengalami penurunan menjadi sebesar 193,9%. Pada tahun 2015 laba kotor pada perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 46.995.893.367, dan penjualan pada perusahaan juga mengalami penurunan menjadi Rp. 21.173.149.222, tetapi GPM mengalami peningkatan menjadi 221,9%. Dan pada tahun 2016 laba bersih pada perusahann mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 51.640.011.156, dan penjualan pada perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 29.392.517.942, tetapi tidak diikuti dengan GPM mengalami penurunan menjadi sebesar 175,6%.

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat mengetahui bahwa untuk setiap rupiah barang yang dijual perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Penurunan margin laba kotor yaitu karena adanya kenaikan beban pokok penjualan.

c. Return On Asset (ROA)

Return On asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).

Dengan mengetahui rasio ini perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (2012)} = \frac{20.023.687.041}{438.131.279.028} \times 100\% = 4,57 \%$$

$$\text{Return On Asset (2013)} = \frac{22.074.701.951}{499.005.014.466} \times 100\% = 4,42 \%$$

$$\text{Return On Asset (2014)} = \frac{23.402.578.196}{626.689.240.730} \times 100\% = 3,73 \%$$

$$\text{Return On Asset (2015)} = \frac{23.129.892.382}{744.390.003.613} \times 100\% = 3,11 \%$$

$$\text{Return On Asset (2016)} = \frac{22.148.302.992}{827.059.550.244} \times 100\% = 2,67 \%$$

Adapun data Return On Asset PT. Mopoli Raya sebagai berikut :

Tabel IV.4
Return On Asset PT. Mopoli Raya

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2012	20.023.687.041	438.131.279.028	4,57
2013	22.074.701.951	499.005.014.466	4,42
2014	23.402.578.196	626.689.240.730	3,73
2015	23.129.892.382	744.390.003.613	3,11
2016	22.148.302.992	827.059.550.244	2,67

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan ROA pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 20.023.687.041, dengan total aktiva perusahaan sebesar Rp. 438.131.279.028, dan ROA yang dihasilkan perusahaan menjadi sebesar 4,57%. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 22.074.701.951, diikuti dengan total aktiva yang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 499.005.014.466, dan ROA yang dihasilkan perusahaan terjadi penurunan menjadi sebesar 4,42%. Pada tahun 2014 laba bersih perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 23.402.578.196, diikuti dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan juga menjadi sebesar Rp. 626.689.240.730, namun ROA yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 3,73%. Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 23.129.892.382, tetapi total aktiva mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 744.390.003.613, namun ROA yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 3,11%. Pada tahun 2016 laba bersih perusahaan tetap

mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 22.148.302.992, tetapi tidak diikuti dengan total aktiva yang masih mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 827.059.550.244, dan ROA yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 2,67%.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat melihat apakah ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok pendapatan, beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain.

d. Return On Equity (ROE)

Kasmir (2012:204), *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Irham (2012:98) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdayanya yang dimiliki mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2012)} = \frac{20.023.687.041}{215.214.867.446} \times 100\% = 9,31 \%$$

$$\text{Return On Equity (2013)} = \frac{22.074.701.951}{238.866.032.724} \times 100\% = 9,24 \%$$

$$\text{Return On Equity}(2014) = \frac{23.402.578.196}{259.248.118.149} \times 100\% = 9,02 \%$$

$$\text{Return On Equity} (2015) = \frac{23.129.892.382}{276.930.881.704} \times 100\% = 8,35 \%$$

$$\text{Return On Equity} (2016) = \frac{22.148.302.992}{289.420.990.328} \times 100\% = 7,65 \%$$

Adapun data Return On Asset PT. Mopoli Raya sebagai berikut :

Tabel IV.5
Return On Equity PT. Mopoli Raya

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2012	20.023.687.041	215.214.867.446	9,31
2013	22.074.701.951	238.866.032.724	9,24
2014	23.402.578.196	259.248.118.149	9,02
2015	23.129.892.382	276.930.881.704	8,35
2016	22.148.302.992	289.420.990.328	7,65

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan ROE pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 20.023.687.041, dengan total ekuitas perusahaan sebesar Rp. 215.214.867.446, dan ROE yang dihasilkan perusahaan menjadi sebesar 9,31%. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 22.074.701.951, diikuti dengan total ekuitas yang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 238.866.032.724, dan ROE yang dihasilkan perusahaan terjadi penurunan menjadi sebesar 9,24%. Pada tahun 2014 laba bersih perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 23.402.578.196, diikuti dengan total ekuitas perusahaan yang mengalami kenaikan juga menjadi sebesar Rp. 259.248.118.149, namun ROE yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi

sebesar 9,02%. Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 23.129.892.382, tetapi total ekuitas mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 276.930.881.704, namun ROE yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 3,11%. Pada tahun 2016 laba bersih perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 22.148.302.992, tetapi tidak diikuti dengan total ekuitas yang masih mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 289.420.990.328, dan ROE yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 7,65%.

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk setiap satu rupiah modal dari pemilik. Dalam analisis ini, penurunan modal kerja diatas menunjukkan bahwa pengembalian pemegang saham semakin menurun, penurunan ini disebabkan oleh tidak efektifnya manajemen dalam mengelola modal sendiri.

B. Pembahasan

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan pihak manajemen perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan modal kerja bersih dan rentabilitas perusahaan, dimana modal kerja dan rentabilitas tersebut akan dapat memberikan gambaran apakah efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan. Kemudian memberikan gambaran apakah modal kerja perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Dari analisis yang telah dilakukan penulis, perhitungan modal kerja dengan menggunakan konsep modal kerja bersih maka modal kerja ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan ini diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut R. Agus Sartono (2001:122) dalam Saparudin (2007) “bahwa modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pengolahan aktiva dan penjualan sehingga akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas pada perusahaan tersebut”. Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan modal kerja akan mengakibatkan peningkatan pada rentabilitasnya juga.

Modal kerja pada perusahaan yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh hutang lancar yang menurun namun aktiva lancar mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola modal kerja sehingga mengakibatkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut sudah produktif atau tidak, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan

antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan (Harahap, 2008:304).

Dari tahun 2011 sampai 2015 rentabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan yang disebabkan laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan menghasilkan laba yang belum efektif.

1. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba. Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut dengan laba operasi .

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas , tetapi sebagian modal kerja ini harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan yakni berupa biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya lainnya.

Yang terjadi pada PT. Mopoli Raya bahwa adanya peningkatan modal kerja tetapi rentabilitas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan modal kerja dan rasio rentabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity*) sebagai berikut :

Tabel IV.6
Modal Kerja dan Rentabilitas
PT. Mopoli Raya
Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Kerja	Rentabilitas			
		NPM	GPM	ROA	ROE
2012	8.609.029.372	71,5	215,7	4,57	9,31
2013	-3.324.471.388	75,1	195,8	4,42	9,24
2014	-42.164.087.928	74,6	193,9	3,73	9,02
2015	85.463.828.869	109,2	221,9	3,11	8,35
2016	220.802.503.007	75,3	175,6	2,67	7,65

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

a. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan mengalami peningkatan tetapi Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dan ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan D. Harjitto (2003) yang megemukakan bahwa modal kerja meningkat, rentabilitas juga meningkat. Penurunan NPM disebabkan karena peningkatan beban pokok pendapatan dan kurangnya pasokan dan keterlambatan pembayaran kepada perusahaan, sehingga berdampak kepada laba bersih, dan apabila laba bersih menurun maka pasti NPM akan turun.

Menurut Gitman (2008:67) jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Berarti dalam hal ini modal kerja yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan rentabilitas. Penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh indah (2016) yang juga menyatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan belum dapat meningkatkan Net Profit Margin karena NPM terus mengalami penurunan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan alvin (2013), penelitiannya yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM).

b. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Gross Profit Margin* (GPM)

Pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan mengalami peningkatan tetapi Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan dan ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, rentabilitas juga meningkat. Penurunan GPM ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya dan beban seperti beban administrasi dan umum, dan beban keuangan dan beban lain-lain.

Dalam penelitian ini modal kerja yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh indah (2016) yang juga menyatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan belum dapat meningkatkan Gross Profit Margin karena GPM terus mengalami penurunan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan alvin (2013), penelitiannya yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM).

c. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Return On Asset* (ROA)

Pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan mengalami peningkatan tetapi Return On Asset (ROA) mengalami penurunan dan ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan D. Harjitto (2003) yang megemukakan bahwa modal kerja meningkat, rentabilitas juga meningkat. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan laba yang tidak sebanding dengan total aktiva yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh indah (2016) yang juga menyatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan belum dapat meningkatkan Return On Asset karena ROA terus mengalami penurunan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Nurcahyo (2009), penelitiannya yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

d. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Return On Equity* (ROE)

Pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan mengalami peningkatan tetapi Return On Equity mengalami penurunan dan ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan D. Harjitto (2003) yang megemukakan bahwa modal kerja meningkat, rentabilitas juga meningkat.

Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan laba yang tidak sebanding dengan jumlah ekuitas yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif dan efisien.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa terjadinya kenaikan modal kerja bersih perusahaan yang tidak diikuti dengan ROE, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang diperoleh dari pemegang saham yang disebabkan oleh banyaknya hutang yang harus dibayar perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahrani (2012) yang juga menyatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan alvin (2013), penelitiannya yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

Modal kerja dan rentabilitas merupakan salah satu kesatuan unsur yang saling berhubungan karena untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan perusahaan. Semakin baik penggunaan modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari analisis dan pembahasan sebelumnya tentang modal kerja dan rentabilitas perusahaan penulis dapat menganalisis pula bagaimana modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada perusahaan dengan modal kerja yang mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan rentabilitas yang cenderung menurun.

Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan

tersebut. Kemudian penurunan rentabilitas dapat terjadi karena besarnya total aktiva dan jumlah ekuitas yang tidak sebanding dengan peningkatan laba usaha perusahaan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan modal kerja sehingga modal kerja yang digunakan dapat meningkatkan laba semaksimal mungkin dengan kata lain semakin besar dana yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan pada rentabilitas perusahaan tersebut.

Modal kerja bersih pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan, tetapi modal kerja tidak mampu menghasilkan laba untuk meningkatkan rentabilitas yang bahkan menurun pada tahun 2016. Modal kerja mengalami kenaikan dikarenakan aktiva lancar mengalami kenaikan, dan pada rentabilitas mengalami penurunan bahkan mencapai persenan yang terkecil dibanding dengan tahun sebelumnya.

Modal kerja yang dimiliki oleh PT. Mopoli Raya belum mampu meningkatkan rentabilitas disetiap tahunnya walaupun modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan ditahun 2016. Modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi rentabilitas dan dalam jangka panjang akan membayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan dibidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Perusahaan haruslah melakukan evaluasi modal kerja agar dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan perusahaan yang akan datang untuk meningkatkan rentabilitas, karena rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula dalam penanganan modal kerja perusahaan.

Adapun hubungan modal kerja dengan rentabilitas perlu diperhatikan, karena sesungguhnya perusahaan haruslah memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga analisis modal kerja dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengawasan dimasa yang akan datang. Tetapi penempatan atau pengalokasian dari modal kerja tersebut perlu diperhatikan perusahaan, terutama bagi pimpinan perusahaan maupun bagian manajemen keuangan perusahaan agar tidak salah dalam pengalokasian atau sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Martono dan D. Agus Harjitto (2011:74) yang menyatakan “salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktifitas perusahaan”.

2. Analisis Penyebab ROA dan ROE Mengalami Penurunan

Berdasarkan data perkembangan rentabilitas dapat dilihat bahwa ROA dan ROE selalu menurun disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan ataupun penurunan laba yang tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas. Pada tahun 2016 ROA dan ROE mencapai 2,67% dan 7,65% yang merupakan angka pencapaian terendah jika dibandingkan dengan angka pencapaian tahun-

tahun sebelumnya. Penyebab terjadinya penurunan ekstrim ditahun 2016 yaitu laba menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat pada tahun tersebut. Terjadinya penurunan laba disebabkan karena meningkatkan beban pajak penghasilan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif dan efisien. Laba berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha lainnya, namun apabila laba dan rentabilitas yang menurun terus yang berkelanjutan maka akan berdampak serius bagi perusahaan.

Pada penelitian ini modal kerja dan rentabilitas pada tahun 2016 tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:251) yang menyatakan “semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan rentabilitas, sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit rentabilitas pun ikut menurun”. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada modal kerja namun pada rentabilitas ROA dan ROE justru terus menurun, dari fenomena tersebut artinya tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan.

Modal kerja yang dimiliki oleh PT. Mopoli Raya belum mampu meningkatkan rentabilitas disetiap tahunnya walaupun modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan ditahun 2016. Modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi rentabilitas dan dalam jangka panjang akan membayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan dibidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, maka bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja pada PT. Mopoli Raya belum optimal dalam meningkatkan Rentabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*).
2. Dari tahun 2012 sampai 2016 rentabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan, yang disebabkan laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan menghasilkan laba masih belum efektif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi modal kerja dalam perusahaan, karena apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kegiatan oprasional perusahaan terhenti. Analisis atas modal

kerja pada saat ini, kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang untuk menentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya misalnya pengembalian keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut.

2. Manajemen perusahaan dianjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan asumsi beban-beban harus diefisienkan dibawah pendapatan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan rentabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan rentabilitas selain modal kerja bersih seperti perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Dahrani (2012). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Dermawan Syahrijal (2007). *Manajemen Keuangan*. Mitra wacana Media, Jakarta.
- Djarwanto (2004). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Indryio Gitosudarmo dan Basri (2002). *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Saparuddin (2007). *Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan Ruwa Jurai PTPN VII Unit Usaha Sinabing*. Stiesereho.ac.id/jurnal/dosen/wp-co. Jurnal. Dipublikasikan.
- Sugiono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.

Sutrisno (2003). Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.